

PEMBINAAN KELOMPOK PEMANDU WISATA DALAM MEWUJUDKAN KESELAMATAN WISATAWAN OLEH DINAS PARIWISATA DI OBYEK WISATA CITUMANG DESA BOJONG KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

Harnadi Sanjaya Wijaya¹⁾, Endah Vestikowati²⁾, Ii Sujai³⁾.

Email : JarnadiSW_09@gmail.com

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembinaan kelompok pemandu wisata dalam mewujudkan keselamatan wisatawan oleh Dinas Pariwisata di obyek wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui untuk mengetahui pembinaan kelompok pemandu wisata oleh Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Informan sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa : Pembinaan kelompok pemandu wisata oleh Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan secara optimal sesuai dengan unsur-unsur pembinaan, hal ini dikarenakan dari keenam dimensi yang diteliti belum optimal dalam meningkatkan kemampuan kelompok pemandu wisata dalam pengelolaan objek wisata. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya perencanaan kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok pemandu wisata sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selain itu kurangnya koordinasi yang terjalin antara Dinas Pariwisata dengan Kelompok Pemandu wisata sehingga belum diketahui potensi dan kemampuan kelompok pemandu wisata serta kurangnya mempertimbangkan nilai-nilai dan budaya yang ada dalam mengembangkan objek wisata sehingga kegiatan pembinaan belum dapat mengatasi berbagai permasalahan kelompok pemandu wisata. Selain itu kurangnya pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan latihan sehingga belum dapat memperbaiki kegiatan-kegiatan yang belum optimal karena kurangnya masukan-masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kecakapan, keterampilan dan pengetahuan kelompok pemandu wisata.

Kata Kunci : *Pembinaan, Kelompok Pemandu Wisata, Mewujudkan Keselamatan, Wisatawan,*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, baik sebagai salah satu sumber penerimaan devisa maupun sebagai pencipta lapangan pekerjaan serta kesempatan berusaha. Pengembangan pariwisata akan terus dilanjutkan dan ditingkatkan melalui perluasan dan pemanfaatan sumber serta potensi pariwisata nasional sehingga menjadi kegiatan ekonomi yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, kegiatan pariwisata diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, bagi masyarakat di sekitarnya. Pembangunan dan pengembangan pariwisata harus didukung oleh banyak pihak mulai dari pemerintah, swasta, pengelola kawasan wisata serta masyarakat sekitar. Namun sangat disayangkan di Indonesia belum ada kesadaran secara kolektif dari berbagai pihak yang terkait tentang arti pentingnya industri pariwisata bagi ekonomi kerakyatan. Dapat dilihat dari jaminan keselamatan bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara masih sangat memprihatinkan, buktinya banyak wisatawan yang menjadi korban kejahatan di tempat-tempat wisata. Oleh karena itu, kerjasama dari semua pihak sangat diperlukan agar wisatawan yang berkunjung merasakan kenyamanan baik itu dari pengelola destinasi wisata maupun dari masyarakat di sekitarnya.

Pengembangan industri pariwisata mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah disekitar obyek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu

meningkatkan perekonomian daerah yang merupakan daerah otonomi baru. Agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah dari sector pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi sebagai batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada.

Pangandaran merupakan salahsatu Kabupaten dengan potensi terbesar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata ini menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah bagi Kabupaten Pangandaran. Sampai saat ini terdapat beberapa obyek wisata yang telah menjadi destinasi wisata bagi wisatawan, salahsatunya obyek wisata Citumang.

Objek wisata Citumang dikelola oleh Perum Perhutani dan masyarakat yang ada di Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Seiring dengan perkembangan objek wisata yang cukup pesat maka peran Dinas Pariwisata sangat diperlukan untuk mengatur, menjaga, bertanggungjawab, mengawasi dan menjalankan kepariwisataan di Kabupaten Pangandaran dengan disyahnkannya Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.

Obyek wisata Citumang sendiri merupakan wisata alam dimana wisatawan bisa menemukan sungai dengan air yang bening kebiruan dikelilingi pepohonan yang rindang, udara yang sejuk, suara satwa hutan yang tidak pernah sepi dan suasana yang alami. Tidak hanya itu Citumang juga menawarkan wisata air *Body Rafting* dimana wisatawan berenang

menyusuri beningnya air sungai menggunakan rompi pelampung dengan durasi 3-4 jam. Obyek wisata ini terletak di Desa Bojong Kecamatan Parigi Pangandaran, dengan jarak 19km dari pangandaran kearah barat. Dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi kurang lebih 40 menit.

Untuk dapat sampai ke tempat wisata ini, selain dengan kendaraan pribadi dapat ditempuh dengan beberapa cara, pertama wisatawan dapat menggunakan kendaraan umum dari Pangandaran jurusan Cijulang dilanjutkan dengan ojek yang berjarak 4 km dari jalan raya Cijulang-Pangandaran. Kedua, bagi wisatawan yang berwisata ke pangandaran dengan rombongan wisatawan dapat menyewa angkot yang ada di terminal pangandaran karena dengan keadaan jalan yang kecil bus pariwisata belum dapat sampai disana. Dari tempat parkir wisatawan masih melanjutkan perjalanan sampai pintu masuk dengan berjalan di tengah-tengah kebun warga dengan jarak 300 meter. Setelah pintu masuk perjalanan dilanjutkan sampai ke titik tujuan di hulu sungai sepanjang perjalanan wisatawan akan disuguhkan dengan pepohonan yang rindang.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di 5 tahun terakhir masih sering adanya wisatawan yang meninggal di setiap tahunnya karena tidak diwajibkan memakan jasa pemandu wisata. Adapun untuk lebih jelasnya maka penulis menyajikan data wisatawan yang meninggal setiap tahunnya mulai dari tahun 2017-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Wisatawan Yang Meninggal

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Yang Meninggal
1	2017	2 Orang
2	2018	1 Orang

3	2019	1 Orang
4	2020	1 Orang

Sumber: Karang Taruna Desa Bojong Kecamatan Parigi

Data tersebut menunjukkan bahwa objek wisata Citumang kurang memberikan aspek keamanan dan kenyamanan pengunjung hal ini diduga kurangnya peran serta semua pihak dalam melakukan pengelolaan wisata baik itu pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata sebagai *leading sector* dalam pengembangan pariwisata maupun kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mendukung pariwisata seperti pemancu wisata.

Dinas Pariwisata sangat berperan penting dalam pengelolaan objek wisata, pengelolaan tersebut dalam bentuk pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendukung. Dinas Pariwisata juga membina sekelompok masyarakat seperti pemandu wisata yang memiliki kesadaran dan kepedulian untuk mewujudkan sapa pesona di kawasan wisata untuk mendukung pembangunan pariwisata.

Berdasarkan data tersebut diatas sesuai hasil observasi diketahui bahwa pembinaan kelompok pemandu wisata dalam mewujudkan keselamatan wisatawan oleh Dinas Pariwisata di obyek wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum optimal hal ini terlihat dari indikator-indikator masalah sebagai berikut:

1. Pembinaan yang dilakukan belum terencana sehingga sasaran pembinaan pemandu wisata di obyek wisata Citumang belum dapat tercapai. Contohnya : Kurangnya dilakukan pelibatan pemandu wisata dalam merencanakan kegiatan pembinaan.

2. Pembinaan kurang memperhatikan kebutuhan organisasi secara keseluruhan. Contohnya : kurangnya dilakukan pembentukan kelompok pemandu wisata yang menjadi guide sehingga kurang terkordinir dengan baik.
3. Pembinaan yang dilakukan kurang disertai pemberian bimbingan atau pengarahan kepada organisasi pemandu wisata di obyek wisata Citumang. Contohnya : kurangnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemandu wisata dalam pengelolaan objek wisata.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk dituangkan dalam suatu karya tulis yang berjudul: “Pembinaan Kelompok Pemandu Wisata oleh Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”.

KAJIAN PUSTAKA

Pembinaan merupakan suatu kajian ilmu pemerintahan mengenai organisasi dan manajemen pemerintahan yang mengarah kepada bagaimana cara tahapan-tahapan suatu pemerintahan dalam upaya pembinaan untuk mengatasi masalah yang dihadapi, agar tercapainya suatu tujuan organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan yaitu “usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik, meningkat dan mendapatkan manfaat yang positif”. Adapun upaya dari pembinaan adalah untuk pembaharuan, penyempurnaan dengan cara kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan

berhasil guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Upaya menjamin keamanan dan keselamatan pariwisata khususnya para wisatawan merupakan bagian dari tuntutan masyarakat agar sebuah destinasi wisata dapat terus menarik wisatawan.

Menurut Thoha (2014:2017) mengemukakan bahwa:

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, revolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pertanyaan tujuan, dan kedua pembinaan bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Maka dengan itu pembinaan adanya pernyataan perbaikan yang ingin dicapai melalui tindakan yang ingin dilakukan. Menurut Mathis (2002:112), “pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi”.

Berdasarkan pendapat diatas, pembinaan dapat merujuk kepada merubah sesuatu sehingga menjadi baru yang memiliki nilai-nilai tinggi. Dimana dalam proses pembinaan terdapat usaha sebagai makna pembaharuan yang mana untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai dengan kebutuhannya yang diinginkan dan menjadi lebih bermanfaat.

Selain itu, Pemandu wisata/pramuwisata merupakan profesi di bidang pariwisata. Pemandu wisata bertanggung jawab mendampingi wisatawan dan memberikan petunjuk serta bimbingan kepada wisatawan.

Menurut Udoyono, (2008:1) "Pemandu wisata adalah seseorang yang menerangkan, menjelaskan, serta memberi petunjuk kepada wisatawan tentang segala sesuatu yang akan dilihat, disaksikan oleh wisatawan, pada saat berkunjung pada suatu objek, tempat atau daerah tertentu".

Menurut Ismayanti (2010:4)

Seorang pramuwisata harus menaati kode etik sebagai pengikat dan acuan dari pramuwisata berlisensi untuk melaksanakan tugas serta tindakan jika melakukan kesalahan dalam menjalankan tugas profesi pramuwisata. Selain itu, pramuwisata harus memiliki kemampuan yang terus menerus ditingkatkan, serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan pramuwisata.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pemandu wisata adalah setiap orang yang memimpin kelompok yang terorganisir untuk jangka waktu singkat maupun jangka waktu yang panjang, yang bertugas memberikan bimbingan, penerangan dan petunjuk tentang obyek wisata serta membantu segala sesuatu yang diperlukan wisatawan.

Selain itu juga, Keselamatan adalah perihal keadaan selamat atau keadaan seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam sebuah kawasan atau destinasi wisata persoalan keselamatan menjadi

tanggung jawab semua masyarakat khususnya pengelola obyek wisata, maupun para pengunjung atau wisatawan pada umumnya.

Untuk mengukur pembinaan kelompok pemandu wisata dalam mewujudkan keselamatan wisatawan oleh pemerintah desa Bojong di obyek wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dalam penelitian digunakan teori sebagaimana pendapat Beckhard (Thoha, 2014:14) tentang unsur-unsur pokok dari pembinaan organisasi antara lain :

1. Berencana dan Berjangka Panjang;
2. Organisasi secara keseluruhan
3. Dikelola;
4. Efektivitas dan Kesehatan Organisasi;
5. Interaksi yang terencana; dan
6. Pengetahuan ilmu perilaku

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hal ini dilakukan sejalan dengan pendapat Moleong, (2014:2) yang bertujuan "Untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan baik dari hasil wawancara maupun observasi". Lamanya penelitian selama 10 bulan. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Jumlah informan sebanyak 7 orang. Teknik analisa data dengan dengan cara deskriptif, yaitu mengumpulkan data, mengolah data, menganalisa serta menginterpretasikannya data kualitatif dengan melakukan triangulasi terhadap sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berencana dan berjangka Panjang

Berdasarkan hasil penelitian tentang dimensi berencana dan berjangka panjang dalam melakukan pembinaan belum dilaksanakan secara optimal diketahui dari ketiga indikator yaitu merencanakan ketentuan sasaran pembinaan pemandu wisata, merencanakan strategi pembinaan yang dapat dipahami oleh pemandu wisata dan penyusunan rencana pembinaan pemandu wisata dalam terwujudnya keselamatan wisatawan.

Menurut Soesanto (2011 : 17) menyatakan bahwa :

Mengingat pembinaan merupakan suatu sistem rencana kegiatan dari suatu organisasi maka harus terarah, terpadu, dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. oleh karena itu maka dalam melaksanakan pembinaan harus menetapkan rencana kegiatan sehingga menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas pembinaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan teori tersebut menunjukkan bahwa dimensi pendapat tersebut berencana dan berjangka belum terlaksana secara optimal oleh Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran hal ini dikarenakan perencanaan dan program kerja yang telah ditetapkan belum dapat direalisasikan sehingga belum memberikan perubahan terhadap pemahaman para pemandu wisata dalam memberikan pelayanan kepariwisataan kepada pengunjung.

2. Organisasi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang dimensi organisasi secara keseluruhan dalam melakukan pembinaan belum dilaksanakan secara optimal diketahui dari ketiga indikator yaitu pembentukan kelompok pemandu wisata yang menjadi guide di obyek wisata, pembaruan dan penyempurnaan organisasi kelompok pemandu wisata serta pembagian tugas dan fungsi secara jelas bagi pemandu wisata.

Menurut Septiyani (2013:17), menyatakan bahwa :

Sebuah pembinaan disusun salah satunya karena dilatar belakangi oleh keinginan untuk mencapai target ataupun tujuan dari sebuah organisasi. dan pembinaan merupakan sarana ataupun anak tangga untuk mencapai target ataupun puncak dari tujuan sebuah organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan teori tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan kurang memperhatikan dimensi organisasi secara keseluruhan, hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dalam melakukan pembentukan kelompok pemandu wisata belum memperhatikan kemampuan dari pemandu wisata sehingga pemandu wisata belum memahami tugas dan fungsinya dan hal inilah yang menyebabkan keberadaan pemandu wisata belum optimal dalam memberikan pelayanan kepariwisataan di tempat wisata.

3. Dikelola

Berdasarkan hasil penelitian tentang dimensi dikelola dalam melakukan pembinaan belum dilaksanakan secara optimal diketahui dari ketiga indikator yaitu adanya pelibatan semua kelompok pemandu wisata dalam kegiatan bimbingan, adanya koordinasi yang dilakukan Dinas Pariwisata dengan kelompok pemandu wisata dan memberikan semangat kepada kelompok pemandu wisata sehingga memiliki kesadaran dalam melaksanakan pengelolaan objek wisata.

Menurut Thoha, (2014:14) menyatakan bahwa : “Pembinaan ini dilakukan dengan pelibatan semua pihak dan melakukan koordinasi untuk meningkatkan kesadaran dan semangat dalam melaksanakan kegiatan”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan teori tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan kurang memperhatikan dimensi dikelola, hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dalam melakukan pembinaan kelompok pemandu wisata kurang melibatkan semua anggota kelompok pemandu wisata karena kurangnya koordinasi yang dilakukan dengan kelompok pemandu wisata selain itu kurangnya diberikan semangat kepada kelompok pemandu wisata sehingga memiliki kesadaran dalam melaksanakan pengelolaan objek wisata.

4. Efektivitas dan Kesehatan organisasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang dimensi efektivitas dan kesehatan organisasi dalam melakukan pembinaan belum dilaksanakan secara optimal diketahui dari ketiga indikator

yaitu pembinaan kelompok pemandu wisata disesuaikan dengan potensi dan kemampuannya selain itu pembinaan kelompok pemandu wisata kurang dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan budaya yang ada serta dalam melakukan pembinaan belum dapat membantu mengatasi dan memecahkan permasalahan-permasalahan kelompok pemandu wisata.

Menurut Gibson (2012:284), menyatakan bahwa :

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan teori tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan kurang memperhatikan dimensi efektivitas dan kesehatan organisasi dalam melakukan pembinaan, hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dalam melakukan pembinaan kelompok pemandu wisata kurang disesuaikan dengan potensi dan kemampuannya kelompok pemandu wisata yang menyebabkan pembinaan kurang memperhatikan nilai-nilai dan budaya yang ada sehingga hal tersebut menyebabkan Dinas Pariwisata belum

dapat membantu mengatasi dan memecahkan permasalahan-permasalahan kelompok pemandu wisata.

5. Interpensi yang terencana,

Berdasarkan hasil penelitian tentang dimensi interpensi yang terencana dalam melakukan pembinaan belum dilaksanakan secara optimal diketahui dari ketiga indikator yaitu pembinaan kelompok pemandu wisata yang dilakukan kurang merencanakan kegiatan yang efektif dan efisien serta pembinaan kurang dilakukan dalam bentuk pendidikan dan latihan bagi kelompok pemandu wisata selain itu pembinaan yang dilakukan belum dapat memperbaiki kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan oleh kelompok pemandu wisata.

Menurut Timotius (2016:84), menyatakan bahwa :

Intervensi dimaksudkan untuk menetapkan cara-cara apakah yang patut digunakan untuk merencanakan perbaikan berdasarkan masalah yang ditemukan dalam proses diagnosis dan pemberian umpan balik. Intervensi berarti keikutsertaan klien dan konsultan bersama-sama merencanakan proses perbaikan berdasarkan atas masalah yang dijumpai dalam proses diagnosis. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan dalam rangka menata dan memperbaiki kembali fungsi organisasi dalam memberikan kesempatan kepada anggota organisasi untuk bekerja dalam tim ataupun mereka mengelola suatu tim serta memelihara (sustainable) organisasi agar tetap dapat beralasan dengan baik sesuai dengan tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan teori tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan kurang memperhatikan dimensi interpensi yang terencana dalam melakukan pembinaan, hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dalam melakukan pembinaan kelompok pemandu wisata kurang merencanakan kegiatan yang efektif dan efisien dalam bentuk kegiatan pelatihan sehingga pemandu wisata belum dapat menyelenggarakan pelayanan kepariwisataan. Permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya dilakukan evaluasi sehingga menyebabkan permasalahan kelompok pemandu wisata belum dapat di atasi.

6. Pengetahuan ilmu perilaku

Berdasarkan hasil penelitian tentang dimensi pengetahuan ilmu perilaku dalam melakukan pembinaan belum dilaksanakan secara optimal diketahui dari ketiga indikator yaitu pembinaan belum dilakukan dengan berlandaskan pada kebutuhan kelompok pemandu wisata serta kurangnya memotivasi kelompok pemandu wisata sehingga belum dapat meningkatkan kecakapan, keterampilan dan pengetahuan kelompok pemandu wisata dalam memberikan pelayanan kepariwisataan.

Menurut Simanjuntak (2012:64), menyatakan bahwa :

Pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan teori tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan kurang memperhatikan dimensi pengetahuan ilmu perilaku, hal ini dikarenakan Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dalam melakukan pembinaan kelompok pemandu wisata kurang berlandaskan pada kebutuhan kelompok pemandu wisata sehingga menyebabkan kurangnya motivasi kelompok pemandu wisata dalam melaksanakan pengelolaan objek wisata serta kurangnya mempertimbangkan kecakapan, keterampilan dan pengetahuan kelompok pemandu wisata

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan kelompok pemandu wisata oleh Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan secara optimal sesuai dengan unsur-unsur pembinaan menurut Thoha (2014:13), hal ini dikarenakan dari keenam dimensi yang diteliti belum optimal dalam meningkatkan kemampuan kelompok pemandu wisata dalam pengelolaan objek wisata. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya perencanaan kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok pemandu wisata sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selain itu kurangnya koordinasi yang terjalin antara Dinas Pariwisata dengan Kelompok Pemandu wisata sehingga belum diketahui potensi dan kemampuan kelompok pemandu wisata serta kurangnya mempertimbangkan nilai-nilai dan budaya yang ada dalam

mengembangkan objek wisata sehingga kegiatan pembinaan belum dapat mengatasi berbagai permasalahan kelompok pemandu wisata. Selain itu kurangnya pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan latihan sehingga belum dapat memperbaiki kegiatan-kegiatan yang belum optimal karena kurangnya masukan-masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kecakapan, keterampilan dan pengetahuan kelompok pemandu wisata.

Adanya hambatan-hambatan dalam pembinaan kelompok pemandu wisata oleh Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yang antara lain kurangnya keikutsertaan pemandu wisata dalam perencanaan kegiatan pembinaan, serta kurangnya keikutsertaan dalam kegiatan pembentukan maupun penyempurnaan organisasi sehingga pemandu wisata kurang memiliki pemahaman terhadap tugas dan fungsinya. Selain itu kurangnya motivasi yang dimiliki oleh pemandu wisata sehingga menyebabkan pemandu wisata belum dapat melaksanakan pengelolaan objek wisata secara optimal.

Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai hambatan-hambatan tersebut maka telah diupayakan dalam pembinaan kelompok pemandu wisata oleh Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dilakukan dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan kelompok pemandu wisata sehingga dapat terlibat dalam perencanaan kegiatan pengembangan objek wisata, melakukan pembagian tugas dan fungsi secara jelas sehingga dapat

meningkatkan pemahaman pemandu wisata selain itu mengupayakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pemandu wisata sehingga dapat memperbaiki berbagai permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan objek wisata. Upaya lainnya yang dilakukan antara lain dengan memberikan pembinaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemandu wisata sehingga dapat memotivasi pemandu wisata dan dapat meningkatkan kecakapan, keterampilan dan pengetahuan kelompok pemandu wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pembinaan kelompok pemandu wisata dalam mewujudkan keselamatan wisatawan oleh Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan kelompok pemandu wisata oleh Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan secara optimal sesuai dengan unsur-unsur pembinaan menurut Thoha (2014:13), hal ini dikarenakan dari keenam dimensi yang diteliti belum optimal dalam meningkatkan kemampuan kelompok pemandu wisata dalam pengelolaan objek wisata. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya perencanaan kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan kelompok pemandu wisata sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selain itu kurangnya koordinasi

yang terjalin antara Dinas Pariwisata dengan Kelompok Pemandu wisata sehingga belum diketahui potensi dan kemampuan kelompok pemandu wisata serta kurangnya mempertimbangkan nilai-nilai dan budaya yang ada dalam mengembangkan objek wisata sehingga kegiatan pembinaan belum dapat mengatasi berbagai permasalahan kelompok pemandu wisata. Selain itu kurangnya pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan latihan sehingga belum dapat memperbaiki kegiatan-kegiatan yang belum optimal karena kurangnya masukan-masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kecakapan, keterampilan dan pengetahuan kelompok pemandu wisata.

2. Adanya hambatan-hambatan dalam pembinaan kelompok pemandu wisata oleh Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yang antara lain kurangnya keikutsertaan pemandu wisata dalam perencanaan kegiatan pembinaan, serta kurangnya keikutsertaan dalam kegiatan pembentukan maupun penyempurnaan organisasi sehingga pemandu wisata kurang memiliki pemahaman terhadap tugas dan fungsinya. Selain itu kurangnya motivasi yang dimiliki oleh pemandu wisata sehingga menyebabkan pemandu wisata belum dapat melaksanakan pengelolaan objek wisata secara optimal.
3. Untuk mengatasi berbagai hambatan-hambatan tersebut maka

telah diupayakan dalam pembinaan kelompok pemandu wisata oleh Dinas Pariwisata di Obyek Wisata Citumang Desa Bojong Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran dilakukan dengan meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan kelompok pemandu wisata sehingga dapat terlibat dalam perencanaan kegiatan pengembangan objek wisata, melakukan pembagian tugas dan fungsi secara jelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman pemandu wisata selain itu mengupayakan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi pemandu wisata sehingga dapat memperbaiki berbagai permasalahan-permasalahan dalam pengelolaan objek wisata. Upaya lainnya yang dilakukan antara lain dengan memberikan pembinaan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemandu wisata sehingga dapat memotivasi pemandu wisata dan dapat meningkatkan kecakapan, keterampilan dan pengetahuan kelompok pemandu wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Supriadi. 2013. "Pola Pembinaan Dan Pendampingan Kelompok Jasa Pemandu Wisata (Local Guide, LG) Di Daya Tarik Wisata Gunung Bromo". <http://jurnal.Unmer.ac.id>. Vol 4, No 1.
- Gromang, Frans. 2003. Manajemen Kepariwisata. Pradnya Paramitha. Jakarta.
- Irawati, L. 2013. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Pemandu Wisata untuk Meningkatkan Kompetensi Pemandu Wisata. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Grasindo: Jakarta.
- Kania, A. 2013. Ensiklopedia Mini Manajemen Kepariwisata. Bandung: Angkasa.
- Khalik, Wahyu. 2014. Kajian Keamanan dan Keamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. Bali: Universitas Udayana
- Mathis Robert, Jackson John. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Salemba empat.
- Muhajir. 2004. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Muslimatun Meilina Tri Wardani. 2019. "Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Dieng *Pandawa* Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Banjar Negara". <http://jurnal.STPMD.ac.id>. Vol 2, No 6.
- Nana Sudjana. 2000. Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung.: Falah Production.
- Nuriata. 2015. Teknik Pemanduan- Interpretasi dan Pengaturan Perjalanan Wisata. Bandung: Alfabeta.

- Nuriata. 2015. Teknik Pemanduan- Interpretasi dan Pengaturan Perjalanan Wisata. Bandung: Alfabeta.
- Pamudji, S. 1985. “Kerjasama Antar Daerah dalam Rangka Pembinaan Wilayah : Suatu Tinjauan dari Segi Administrasi Negara”. Jakarta : Bina Aksara.
- Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Tugas Pokok Fungsi Dan Tata Kerja Unsur Organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran.
- Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
- Riduwan.2015. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Septiyani. 2013. Pembinaan: Arti dan Metodenya, Kanisius, Yogyakarta
- Simanjuntak, Payaman J. 2012. Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: FE UI.
- Soesanto. 2011. teori Pengembangan Organisasi Jakarta a Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Thoha, M. 2014. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Udoyono, B. 2008. Sukses Menjadi Pramuwisata Profesional. Bekasi: Kesaint. Blanc.
- Ulber, Silalahi. (2009). Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT. Refika Aditama.